Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol 5 No 4 2026, hal 5042-5050
Avaliable online at: https://zia-research.com/index.php/abdicendekia



ABDI CENDEKIA:
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 5042-5050
https://zia-research.com/index.php/abdicendekia

Integrasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan UMKM, Ekonomi Kreatif, dan Pencegahan DBD di Desa Sobokerto

Yolanda Nur Kholis[1], Jonathan Harley Christian Putra[2], Afrizal Dafa Anandito[3] , Septi Wulandari*[4]
[1,2,3,4] Universitas Mandala Bhakti, Indonesia
Email : yolandanurkholis@mhs.mandalabhakti.ac.id [1];
jonathanharleychris@mhs.mandalabhakti.ac.id [2];
afrizaldafa@mhs.mandalabhakti.ac.id [3], septiwulandari@mandalabhakti.ac.id [4*]

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Sobokerto melalui pengembangan potensi ekonomi lokal dan peningkatan kesadaran terhadap kesehatan lingkungan. Program ini berfokus pada tiga kegiatan utama, yaitu pendampingan produksi dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Stik Kangkung, pelatihan pembuatan buket makanan sebagai upaya pengembangan ekonomi kreatif, serta edukasi pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Kegiatan melibatkan mahasiswa dan masyarakat setempat yang dilaksanakan melalui beberapa metode, meliputi observasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung. Pendekatan partisipatif diterapkan untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat selama pelaksanaan program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM, khususnya dalam pengembangan produk dan pemasaran Stik Kangkung. Pelatihan pembuatan buket makanan juga meningkatkan kreativitas masyarakat dalam menghasilkan produk ekonomi kreatif yang berpotensi dikembangkan menjadi peluang usaha. Selain itu, kegiatan edukasi pencegahan DBD meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemberantasan sarang nyamuk dan pemeliharaan kebersihan lingkungan. Integrasi ketiga kegiatan tersebut memberikan kontribusi terhadap penguatan ekonomi lokal dan peningkatan perilaku hidup sehat masyarakat. Program ini diharapkan dapat menjadi salah satu model pemberdayaan masyarakat berkelanjutan melalui sinergi antara pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan kesehatan lingkungan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, UMKM, Ekonomi Kreatif, Bouquet Makanan, Pencegahan DBD.

Abstract

This community service program aimed to empower the community of Sobokerto Village by developing local economic potential and increasing awareness of environmental health. The program focused on three main activities: assisting the production and development of the Kangkung Stick Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME), providing training in food bouquet making as an initiative to develop the creative economy, and promoting awareness of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) prevention. The activities involved university students and local community members and were implemented through several methods, including observation, socialization, training, mentoring, and hands-on practice. A participatory approach was employed to encourage active community involvement throughout the

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

program. The results indicated improvements in the knowledge and skills of MSME participants, particularly in product development and marketing of Kangkung Sticks. The food bouquet-making training also enhanced community creativity in producing innovative creative economy products with potential business opportunities. Furthermore, the DHF prevention program increased community awareness of the importance of eliminating mosquito breeding sites and maintaining environmental cleanliness. The integration of these three activities contributed to strengthening the local economy and promoting healthier living practices. This program was expected to serve as a sustainable community empowerment model through the synergy between local economic development and environmental health improvement.
Keywords: *Community Empowerment; MSMEs; Creative Economy; Food Bouquet; Dengue Prevention.*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yang diarahkan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menjawab kebutuhan serta permasalahan masyarakat. Kegiatan pengabdian dapat diwujudkan melalui pemberdayaan, pelatihan, pendampingan, penyuluhan, dan penerapan teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan serta aspirasi masyarakat (Saptawan et al., 2022). Pemberdayaan masyarakat menjadi strategi pembangunan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki (Saptawan et al., 2022; Surahman et al., 2023). Oleh karena itu, upaya pemberdayaan perlu dilakukan secara terpadu, tidak hanya berorientasi pada peningkatan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek kesehatan, sosial, dan lingkungan sebagai bagian dari kesejahteraan masyarakat (WHO, 2024b).

Desa Sobokerto memiliki potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan, salah satunya melalui usaha mikro yang mengolah hasil pertanian berupa kangkung menjadi produk stik kangkung. Produk berbasis bahan baku lokal tersebut berpeluang dikembangkan sebagai produk unggulan desa. Potensi tersebut perlu didukung oleh peningkatan kualitas proses produksi, inovasi produk, dan strategi pemasaran agar mampu memiliki daya saing serta menjangkau pasar yang lebih luas. Kurnia et al., (2022, 2023) menjelaskan pentingnya dukungan terhadap pengembangan produk melalui peningkatan kualitas dan pemasaran. Hal ini relevan karena UMKM berperan sebagai penopang perekonomian daerah maupun nasional, sehingga pengembangannya memerlukan perhatian pada aspek produksi, pemasaran, pembiayaan, sumber daya manusia, dan kelembagaan (Isabella & Sanjaya, 2022; Saptawan et al., 2022). Dengan demikian, pendampingan terhadap UMKM Stik Kangkung diperlukan agar pelaku usaha dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan produk serta memasarkannya secara lebih efektif.

Selain penguatan UMKM yang telah berjalan, pengembangan kegiatan ekonomi kreatif dapat menjadi alternatif untuk memperluas peluang usaha masyarakat. Kelompok remaja dan ibu rumah tangga, misalnya, memiliki peluang untuk mengembangkan keterampilan menjadi kegiatan produktif yang bernilai ekonomi. Salah satu produk yang dapat dikembangkan adalah buket makanan, yaitu rangkaian makanan yang dikemas secara menarik sehingga memiliki nilai estetika dan dapat dimanfaatkan sebagai produk hadiah pada berbagai kesempatan. Pelatihan pembuatan buket makanan dipilih sebagai alternatif pemberdayaan karena dapat memperkenalkan keterampilan praktis, mendorong kreativitas, serta membuka peluang usaha dengan memanfaatkan produk yang mudah diperoleh. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat melengkapi penguatan UMKM melalui diversifikasi peluang ekonomi masyarakat.

Di samping permasalahan dan potensi ekonomi, kesehatan lingkungan juga perlu memperoleh perhatian. Salah satu risiko kesehatan masyarakat yang perlu diantisipasi adalah penyebaran penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) (WHO, 2024a). Pencegahan DBD memerlukan keterlibatan masyarakat, terutama melalui pemberantasan sarang nyamuk

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

dan pemantauan jentik secara berkala (Sukmawati et al., 2022; Wiranti et al., 2023). Oleh sebab itu, edukasi mengenai pencegahan DBD dan kebersihan lingkungan menjadi langkah penting untuk meningkatkan pengetahuan serta mendorong perilaku pencegahan di tingkat rumah tangga dan lingkungan desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan yang menjadi perhatian dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Sobokerto meliputi perlunya penguatan kemampuan pelaku UMKM dalam mengembangkan dan memasarkan produk Stik Kangkung, perlunya peningkatan keterampilan masyarakat untuk menciptakan peluang usaha ekonomi kreatif, serta perlunya peningkatan kesadaran masyarakat dalam mencegah penyebaran DBD. Beberapa alternatif yang dapat dilakukan untuk merespons permasalahan tersebut antara lain penyuluhan, pelatihan keterampilan, pendampingan usaha, dan edukasi kesehatan lingkungan. Kegiatan KKN dan PkM ini memilih pendekatan terpadu melalui pendampingan produksi dan pengembangan UMKM Stik Kangkung, pelatihan pembuatan buket makanan, serta edukasi pencegahan DBD. Ketiga kegiatan tersebut dipilih karena menyasar kebutuhan yang saling melengkapi, yaitu penguatan usaha yang telah ada, pengembangan peluang ekonomi baru, dan peningkatan kualitas kesehatan lingkungan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam pengembangan produk dan pemasaran Stik Kangkung, mendorong kreativitas masyarakat dalam menghasilkan produk ekonomi kreatif melalui pembuatan buket makanan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai upaya pencegahan DBD. Secara praktis, kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat berupa penguatan kapasitas pelaku usaha, terbukanya alternatif kegiatan produktif bagi masyarakat, dan meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan serta pencegahan penyakit. Secara lebih luas, integrasi program ekonomi dan kesehatan lingkungan diharapkan dapat mendukung pemberdayaan masyarakat Desa Sobokerto secara berkelanjutan.

METODE

Jenis dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan tersebut dilaksanakan dengan melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), kelompok masyarakat, kader kesehatan, serta pemerintah desa dalam setiap tahapan kegiatan. Pelibatan mitra dimaksudkan untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi potensi dan permasalahan, mengikuti kegiatan pemberdayaan, serta mendukung keberlanjutan program.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Sobokerto, Kabupaten Boyolali. Waktu pelaksanaan di bulan Mei-Juni 2026.

Target dan Subjek Kegiatan

Target kegiatan adalah masyarakat Desa Sobokerto, terutama pelaku UMKM Stik Kangkung, kelompok masyarakat yang mengikuti pelatihan pembuatan buket makanan, serta kader kesehatan dan warga yang terlibat dalam kegiatan Pemantauan Jentik Berkala (PJB). Pihak yang dilibatkan sebagai mitra kegiatan meliputi pelaku UMKM, kelompok masyarakat, kader kesehatan, dan pemerintah desa.

Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, observasi dan identifikasi untuk mengetahui potensi serta permasalahan masyarakat Desa Sobokerto. Kedua, koordinasi dengan pemerintah desa dan mitra sasaran untuk menyelaraskan kebutuhan, bentuk kegiatan, serta keterlibatan pihak-pihak terkait. Ketiga, pendampingan produksi UMKM Stik Kangkung yang mencakup proses produksi hingga pengembangan

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

usaha. Keempat, pelatihan pembuatan buket makanan yang dilaksanakan melalui praktik langsung oleh peserta. Kelima, pelaksanaan Pemantauan Jentik Berkala (PJB) bersama kader kesehatan dan masyarakat sebagai bagian dari upaya pencegahan DBD dan peningkatan kepedulian terhadap kesehatan lingkungan.

Data dan Instrumen

Data kegiatan berkaitan dengan proses pelaksanaan program dan indikator keberhasilannya, yaitu keterampilan peserta, partisipasi masyarakat, serta perubahan perilaku masyarakat dalam pengembangan usaha dan pemeliharaan kesehatan lingkungan. Naskah sumber belum menjelaskan instrumen yang digunakan. Untuk memperjelas pelaporan, instrumen yang dapat dicantumkan apabila memang digunakan dalam kegiatan meliputi lembar observasi, daftar hadir peserta, dokumentasi foto atau video, serta catatan pelaksanaan pendampingan, pelatihan, dan PJB. Instrumen tersebut perlu disesuaikan dengan bukti pelaksanaan yang tersedia dan tidak dicantumkan sebagai instrumen aktual apabila tidak digunakan.

Teknik Pengumpulan Data

Informasi kegiatan diperoleh melalui observasi dan identifikasi potensi serta permasalahan masyarakat pada tahap awal. Informasi proses pelaksanaan juga ditelusuri dari catatan koordinasi dengan pemerintah desa dan mitra, pengamatan selama pendampingan produksi UMKM, praktik pembuatan buket makanan, serta pelaksanaan PJB.

Teknik Analisis dan Evaluasi

Keberhasilan program dievaluasi berdasarkan tiga aspek yang disebutkan dalam naskah sumber, yaitu peningkatan keterampilan peserta, partisipasi masyarakat, dan perubahan perilaku masyarakat terkait pengembangan usaha serta kesehatan lingkungan. Data dan catatan pelaksanaan disajikan secara deskriptif dengan menguraikan proses kegiatan dan capaian pada masing-masing aspek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan Produksi dan Pengembangan UMKM Stik Kangkung

Pendampingan produksi dan pengembangan UMKM Stik Kangkung dilaksanakan bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) Bangun Sejahtera di Desa Sobokerto. Observasi awal menunjukkan bahwa produk stik kangkung memiliki potensi untuk dikembangkan, tetapi masih menghadapi kendala pada aspek pengemasan dan pemasaran. Kemasan yang digunakan masih sederhana, label produk belum memuat informasi secara lengkap, sedangkan promosi masih mengandalkan pemasaran dari mulut ke mulut dan pemanfaatan media sosial yang belum optimal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan pengembangan UMKM tidak hanya berkaitan dengan proses produksi, tetapi juga mencakup pembentukan identitas produk dan penguatan strategi pemasaran.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, mahasiswa terlibat langsung dalam proses produksi, mulai dari persiapan bahan baku, pencampuran adonan, penggilingan, penggorengan, hingga pengemasan. Keterlibatan langsung ini menjadi bentuk pendampingan praktis agar proses produksi dapat dipahami dan dilakukan bersama mitra. Dokumentasi pada Gambar 1 memperlihatkan proses pendampingan produksi yang dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa dan anggota kelompok usaha.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923



Gambar 1. Pendampingan Produksi UMKM Stik Kangkung

Selain mendampingi proses produksi, tim pengabdian membantu pengembangan tampilan produk melalui perancangan label kemasan yang lebih menarik dan informatif. Label tersebut memuat identitas produk, informasi kedaluwarsa, dan kontak pemesanan. Perbaikan ini menjawab permasalahan awal berupa label yang belum informatif serta memberikan identitas visual yang lebih jelas. Gambar 2 menunjukkan produk setelah memperoleh pendampingan tampilan dan pengemasan. Secara kualitatif, tampilan kemasan menjadi lebih tertata dan memiliki informasi yang lebih mudah dikenali konsumen.



Gambar 2. Pendampingan Kualitas Tampilan Produk Stik Kangkung

Tim juga menghasilkan desain logo sebagai identitas visual UMKM Stik Kangkung, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3. Keberadaan logo dapat membantu membedakan produk dari produk sejenis dan menjadi unsur pendukung dalam komunikasi pemasaran. Label dan logo yang lebih konsisten berpotensi memperkuat citra merek serta meningkatkan kepercayaan konsumen. Hal ini sejalan dengan pembahasan Kurnia et al. (2022, 2023) mengenai pentingnya peningkatan kualitas tampilan dan pengembangan produk dalam mendukung daya saing UMKM.

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923



Gambar 3. Desain Logo UMKM Stik Kangkung

Berdasarkan rangkaian kegiatan tersebut, capaian yang dapat diidentifikasi terletak pada perbaikan proses pendampingan, tampilan kemasan, dan ketersediaan identitas produk. Capaian ini menunjukkan bahwa pendampingan telah menjawab sebagian kendala yang ditemukan pada tahap observasi. Hasil kegiatan ini adalah meningkatnya kesiapan tampilan produk dan identitas UMKM untuk mendukung kegiatan promosi berikutnya. Kolaborasi mahasiswa dengan KWT Bangun Sejahtera menjadi unsur penting dalam proses pendampingan dan dapat menjadi dasar bagi pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Pelatihan Pembuatan Buket Makanan

Pelatihan pembuatan buket makanan (*snack bouquet*) dilaksanakan sebagai upaya memperkenalkan alternatif kegiatan ekonomi kreatif bagi masyarakat Desa Sobokerto. Diketahui bahwa sebagian masyarakat bekerja di sektor pertanian dan sebagai buruh harian, sementara keterampilan dalam menghasilkan produk bernilai jual masih perlu dikembangkan. Kondisi tersebut memperlihatkan perlunya diversifikasi keterampilan agar masyarakat memiliki alternatif kegiatan produktif. Pengembangan ekonomi kreatif di tingkat desa dapat menjadi salah satu pendekatan untuk memperluas peluang usaha dan mendukung kemandirian ekonomi keluarga (Febrian et al., 2023).

Pelatihan ini dipilih karena bahan yang digunakan relatif mudah diperoleh dan proses merangkainya dapat dipelajari melalui praktik langsung. Kegiatan melibatkan ibu-ibu PKK dan pemuda Karang Taruna. Peserta diperkenalkan pada proses merangkai makanan ringan menjadi buket yang menarik untuk digunakan sebagai hadiah pada berbagai kesempatan, seperti ulang tahun, wisuda, dan perayaan lainnya. Dokumentasi pada Gambar 4 menunjukkan proses pelatihan dan praktik pembuatan snack bouquet yang melibatkan peserta bersama mahasiswa.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Snack Bouquet

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Hasil kegiatan pelaksanaan pelatihan adalah terselenggaranya proses berbagi keterampilan dan praktik pembuatan produk kreatif secara langsung. Aktivitas praktik memberi kesempatan kepada peserta untuk mengenal tahapan pembuatan buket makanan, sekaligus mendorong kreativitas dalam menyusun dan mengemas produk. Produk ini berpotensi dikembangkan sebagai usaha rumahan karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan konsumen dan berbagai momentum pemberian hadiah.

Pelaksanaan pelatihan juga memberikan pengalaman belajar kontekstual bagi mahasiswa KKN. Interaksi dengan masyarakat memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengidentifikasi kebutuhan, menyampaikan keterampilan praktis, dan bekerja sama dengan kelompok masyarakat. Dengan demikian, kegiatan ini menghasilkan manfaat pada dua sisi, yaitu pengenalan keterampilan ekonomi kreatif kepada masyarakat dan pengalaman penerapan pengetahuan serta kemampuan komunikasi bagi mahasiswa. Keberlanjutan manfaatnya akan bergantung pada tindak lanjut peserta dalam mengembangkan keterampilan tersebut menjadi produk yang konsisten dan sesuai kebutuhan pasar.

Pemantauan Jentik Berkala (PJB)

Pemantauan Jentik Berkala (PJB) dilaksanakan di Desa Sobokerto, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali sebagai bagian dari upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) yang ditularkan oleh nyamuk Aedes aegypti (Sukmawati et al., 2022; Wiranti et al., 2023). Observasi awal dalam kegiatan menunjukkan masih adanya tempat penampungan air, seperti bak mandi, ember, dan gentong, serta barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan jentik karena tidak dibersihkan secara rutin. Selain itu, sebagian masyarakat belum terbiasa melakukan pemeriksaan jentik secara berkala. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pencegahan DBD perlu disertai peningkatan pengetahuan dan keterlibatan warga dalam memeriksa serta menjaga kebersihan lingkungan.

Kegiatan PJB dilaksanakan melalui kolaborasi mahasiswa KKN, kader Dasawisma, dan petugas Puskesmas Ngemplak. Tahap awal dilakukan melalui pengarahan teknis pemeriksaan, pembagian wilayah, dan penjelasan pengisian formulir. Selanjutnya, pemeriksaan dilakukan dari rumah ke rumah dengan memperhatikan tempat-tempat penampungan air. Apabila ditemukan jentik, warga diberikan edukasi mengenai kebersihan lingkungan dan penerapan gerakan 3M Plus. Dokumentasi pada Gambar 5 memperlihatkan kegiatan pemeriksaan di lingkungan rumah warga.



Gambar 5. Pelaksanaan Pemantauan Jentik Berkala (PJB)

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pemeriksaan langsung dapat digunakan untuk mengenali kondisi tempat penampungan air sekaligus menyampaikan edukasi pencegahan kepada warga. Dalam pelaksanaannya, tim menghadapi beberapa kendala, yaitu masih ditemukannya tempat penampungan air yang berpotensi menjadi sarang jentik, rumah yang tidak dapat diperiksa karena pemilik tidak berada di tempat, serta anggapan sebagian warga bahwa pemeriksaan jentik belum menjadi kebutuhan penting. Kendala tersebut ditangani melalui penyuluhan langsung oleh mahasiswa bersama kader Dasawisma mengenai risiko DBD dan pentingnya pemeriksaan jentik secara rutin, serta koordinasi untuk pemeriksaan lanjutan.

Kegiatan PJB memperlihatkan bahwa pendekatan kunjungan rumah dan keterlibatan kader dapat menjadi sarana untuk mendekatkan pesan pencegahan kepada masyarakat. Dokumen kegiatan melaporkan bahwa masyarakat mulai lebih rutin membersihkan tempat penampungan air, menghilangkan genangan, dan memahami pentingnya pemeriksaan jentik sebagai langkah deteksi dini. Temuan ini sejalan dengan Wiranti et al., (2023), yang menekankan peran keterlibatan masyarakat dalam pemantauan jentik dan pemberantasan sarang nyamuk.

Keterpaduan Hasil Ketiga Program

Ketiga program KKN dan PkM di Desa Sobokerto memiliki sasaran yang saling melengkapi. Pendampingan UMKM Stik Kangkung diarahkan pada perbaikan kualitas tampilan dan identitas produk yang telah diusahakan masyarakat. Pelatihan buket makanan memperkenalkan keterampilan baru sebagai alternatif kegiatan ekonomi kreatif, sedangkan PJB berfokus pada peningkatan kepedulian dan praktik pencegahan DBD di lingkungan tempat tinggal. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya menitikberatkan pada aspek ekonomi, tetapi juga memasukkan kesehatan lingkungan sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil berupa keluaran dan perubahan kualitatif, seperti pendampingan proses produksi, perbaikan label dan logo produk, pelaksanaan praktik pembuatan buket makanan, serta pemeriksaan jentik dan edukasi kepada warga. Tindak lanjut yang disarankan adalah melakukan pemantauan berkala terhadap penggunaan kemasan dan media pemasaran UMKM, perkembangan produksi atau penjualan buket makanan, serta cakupan pemeriksaan jentik dan tindak lanjut rumah yang ditemukan memiliki jentik. Pemantauan tersebut dapat memperkuat keberlanjutan program sekaligus menyediakan bukti yang lebih terukur mengenai manfaat pemberdayaan masyarakat.

SIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat di Desa Sobokerto mengintegrasikan tiga kegiatan, yaitu pendampingan produksi dan pengembangan UMKM Stik Kangkung, pelatihan pembuatan buket makanan, serta Pemantauan Jentik Berkala (PJB). Pelaksanaan ketiga kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan secara terpadu dengan memperhatikan potensi ekonomi lokal sekaligus kebutuhan kesehatan lingkungan.

Pendampingan bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) Bangun Sejahtera menghasilkan perbaikan pada aspek tampilan kemasan dan identitas produk Stik Kangkung, termasuk penyediaan label dan desain logo yang lebih informatif. Pelatihan pembuatan buket makanan memberikan pengalaman praktik dan keterampilan awal kepada masyarakat untuk mengembangkan produk ekonomi kreatif. Sementara itu, kegiatan PJB bersama kader Dasawisma dan petugas Puskesmas Ngemplak memberikan edukasi serta mendorong kepedulian masyarakat terhadap pemeriksaan jentik, pemberantasan sarang nyamuk, dan kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan DBD.

Keberhasilan pelaksanaan program didukung oleh kolaborasi mahasiswa KKN, dosen pendamping, KWT Bangun Sejahtera, kelompok masyarakat, kader Dasawisma, petugas Puskesmas Ngemplak, dan pemerintah desa. Untuk menjaga keberlanjutan

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923

manfaatnya, pendampingan UMKM perlu ditindaklanjuti melalui pengembangan pemasaran dan pemantauan perkembangan usaha; keterampilan pembuatan buket makanan perlu dikembangkan melalui praktik lanjutan serta pengenalan perhitungan biaya dan harga jual; sedangkan kegiatan PJB perlu dilakukan secara berkala dengan pencatatan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap rumah yang ditemukan memiliki jentik. Evaluasi lanjutan dengan indikator yang terukur juga diperlukan agar perkembangan dan dampak program dapat diketahui secara lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

Isabella, A. A., & Sanjaya, P. N. (2022). Efektivitas Pendampingan UMKM Terhadap Kinerja UMKM: Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Mesuji. *Derivatif : Jurnal Manajemen*, *16*(2), 279–285. https://doi.org/https://doi.org/10.24127/jm.v16i2.1072

Kurnia, M., Ambarwati, R. D., Norzianawati, A., Salsabilla, R. R. N., Hanif, M. D. H., & Afifa, M. R. (2022). Optimizing the management of Surya Tidar Tofu Chips SMEs, Kalijoso Village, Magelang Regency. *Community Empowerment*, *7*(8), 1383–1388. https://doi.org/10.31603/ce.6954

Kurnia, M., Handayani, T. W., Wijayanti, E. P., Riyanto, A., Hidayat, F. S., & Septiana, R. (2023). Application of the digital marketing ecosystem to MSME Batik Rajah, Magelang City. *Community Empowerment*, *8*(1), 137–142. https://doi.org/10.31603/ce.5736

Saptawan, A., Junaidi, J., Ermanovida, E., & Susilowati, R. (2022). Mapping the economic potential of MSMEs to develop the BUMDes business. *Community Empowerment*, *7*(4), 673–683. https://doi.org/10.31603/ce.6580

Sukmawati, N. M. H., Pratiwi, A. E., & Pradnyawati, L. G. (2022). Pelatihan Kader Jumantik dalam Pemanfaatan Aplikasi Epicollect untuk Pemantauan Jentik Berkala. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, *1*(2), 33–38. https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmmj/article/view/4425/3587

Surahman, S., Diah, A. M., Batoteng, H., Rif'ah, R., Dwisafira, A., Sarlivia, S., & Meidinata, R. (2023). Digital marketing assistance for MSMEs products in Kutai Kartanegara Regency. *Community Empowerment*, *8*(4), 454–458. https://doi.org/10.31603/ce.9026

WHO. (2024a). Global strategic preparedness, readiness and response plan for dengue and other Aedes-borne Arboviruses. In *World Health Organization* (Vol. 4). https://cdn.who.int/media/docs/default-source/ntds/dengue/global-sprp-for-dengue-and-other-aedes-borne-arboviruses.pdf?sfvrsn=7ab2e43b_3&download=true

WHO. (2024b). *Risk Communication and Community Engagement Readiness and Response Toolkit dengue fever*. https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/377740/9789240095274-eng.pdf?sequence=1

Wiranti, S. E., Dwiyanti, E., Nazila, J. R., Ababil, A., Wirawan, D. A. C., & Fuaidah, F. A. N. (2023). Cegah DBD Melalui Gerakan Masyarakat Sadar Lingkungan Dan Gerakan Mandiri Pemantauan Jentik. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *7*(3), 2642–2652. https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14884

p-ISSN: 2963-8968 || e-ISSN: 2962-7923